
Received: 27-04-2022 | Accepted: 30-06-2022 | Published: 30-06-2022

Ilmu Pendidikan Islam Pendekatan Arkeologis: Prasasti, Situs-Situs Peradaban Islam

Alauddin

Institut Agama Islam (IAI) Al Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: alauddin@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Arkeologi sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia melalui material artifak yang ditemukan berdasarkan peninggalan manusia di masa lampau. Kalau dulu, arkeologi didasarkan pada peninggalan fisik yang tertinggal dengan penggunaan metode secara teoritis dan filosofis. Sebagian besar ilmu ini termasuk dalam hubungan manusia dan masih termasuk di dalam ilmu Antropologi. Bagian lain dari antropologi mendukung penemuan arkeologi seperti antropologi budaya, yang mempelajari tingkah laku, simbolis, dan dimensi material dari suatu budaya. Berdasarkan sudut pandang tersebut, Islam dapat dipahami dalam berbagai benda-benda peninggalan kebudayaannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pustaka. Adapun Peninggalan-peninggalan sejarah peradaban Islam terdapat di berbagai wilayah di dunia dan dijaga sebagai peninggalan yang memiliki makna bagi umat Islam itu sendiri. Adapun peninggalan-peninggalan tersebut mencakup peninggalan tempat suci, mushaf Al-Qur'an, pengetahuan, arsitektur, serta militer dan persenjataan. Syaikh Nawawi al-Bantani adalah seorang ulama Melayu-Nusantara yang telah berhasil melanjutkan tradisi para ulama Melayu sebelumnya untuk mentransformasikan gagasan keilmuan melalui murid dan karyanya dari Haramain ke wilayah Nusantara, khususnya Indonesia. Aktivitas dan perannya dalam menyebarkan Islam di Nusantara khususnya Indonesia sangat berguna bagi generasi sesudahnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Arkeologi, Peradaban Islam

PENDAHULUAN

Islam telah menjadi kajian yang menarik minat banyak kalangan. Studi keislaman pun semakin berkembang. Islam tidak lagi dipahami hanya dalam pengertian historis dan doktriner, tetapi telah menjadi fenomena yang kompleks. Studi islam atau studi keislaman (Islamic studies) merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas Islam baik sebagai ajaran, kelembagaan. Dapat dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem yang telah menjalani proses akulturasi, transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Proses ini melibatkan tokoh-tokoh agama, mulai dari

Rasulullah saw., para sahabat, sampai ustadz dan para pemikir Islam sebagai pewaris dan perantara yang hidup. Secara kelembagaan proses transmisi ini berlangsung di berbagai institusi mulai dari keluarga, masyarakat, mesjid, madrasah, pesantren, sampai al-jamiah.

Sebagai sebuah agama yang menjunjung tinggi nilai transformatif (perubahan), ajaran agama Islam menawarkan berbagai solusi dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak kehadiran Islam di Mekah dan Madinah, telah terjadi arus transformasi yang cukup, dan bahkan sangat radikal dalam aspek pemikiran individu khususnya dalam hal teologi atau ketuhanan. Selanjutnya, berbagai peninggalan budaya Islam yang diwariskan oleh para sahabat dan salafus salih lainnya kepada umat di masa sekarang, telah menjadi satu khazanah tersendiri bagi budaya Islam. Islam menghiasi peradaban umat manusia dalam dinamika sejarah. Terkait dengan hal ini, Salah satu sudut pandang yang dapat dikembangkan sebagai pengkajian studi Islam adalah pendekatan arkeologis.

Arkeologi sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia melalui material artifak yang ditemukan berdasarkan peninggalan manusia di masa lampau. Kalau dulu, arkeologi didasarkan pada peninggalan fisik yang tertinggal dengan penggunaan metode secara teoritis dan filosofis. Sebagian besar ilmu ini termasuk dalam hubungan manusia dan masih termasuk di dalam ilmu Antropologi. Bagian lain dari antropologi mendukung penemuan arkeologi seperti antropologi budaya, yang mempelajari tingkah laku, simbolis, dan dimensi material dari suatu budaya. Berdasarkan sudut pandang tersebut, Islam dapat dipahami dalam berbagai benda-benda peninggalan kebudayaannya¹. Betapa banyak peninggalan kebudayaan umat Islam hingga dalam perkembangannya sekarang, bisa dipelajari dengan berkaca kepada peristiwa-peristiwa masa lampau, sehingga segala kearifan masa lalu itu memungkinkan untuk dijadikan alternatif rujukan di dalam menjawab persoalan-persoalan masa kini. Disinilah arti pentingnya peninggalan budaya (arkeologi) bagi umat Islam pada khususnya untuk dijadikan pendekatan didalam mempelajari agama.

¹ Uka Tjandrasasmita. *Arkeologi Islam Nusantara* (Gramedia : Jakarta., 2009), h. 10

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Metodologi kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri². Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Arkeologi

Arkeologi berasal dari kata Yunani, "archaeo" yang berarti "kuno" dan "logos" yang berarti "ilmu". Nama lain dari arkeologi adalah ilmu sejarah kebudayaan material. Arkeologi merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia di masa lalu melalui kajian sistematis terhadap data fisik yang ditinggalkan. Kajian sistematis ini meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (budaya fisik, seperti kapak batu dan bangunan candi) dan ekofak (benda lingkungan, seperti batuan, bentuk permukaan bumi, dan fosil) serta fitur (artefaktual yang tidak dapat dipisahkan dari lokasinya atau situs arkeologi). Meskipun teknik penggalian (ekskavasi) arkeologis merupakan metode penelitian yang khas, survei lapangan juga memegang peranan penting.⁴ Seperti yang dikatakan O.G.S Crawford bahwa arkeologi lebih fokus dan lebih banyak

²Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.100.

³Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Arkeologis> diakses pada tanggal 20 Maret 2022

memberi informasi bagi pengungkapan sejarah kuno bila dibandingkan dengan sumber sejarah tertulis.⁵

Arkeologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari benda-benda purbakala sebagai peninggalan sejarah. Sehingga arkeologi merupakan ilmu bantu sejarah yang mengungkap masa lampau melalui benda-benda material. Jadi sasaran dari arkeologi adalah benda-benda material yang berupa artefak dan situs yang digunakan untuk merekonstruksi sejarah umat manusia.

Arkeologi Islam

Arkeologi Islam berobjek pada sisa artefak umat Islam untuk diketahui kebudayaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uka Tjandrasasmita yaitu Arkeologi Islam ialah suatu studi tentang benda-benda yang mengandung sejarah (kuno) yang baik seluruhnya atau sebagian mengandung unsur-unsur Islam sebagai alat untuk merekonstruksi masyarakat masa lampau.⁶

Dalam arkeologi Islam fokus perhatiannya terbagi atas 3 dimensi yaitu: kebudayaan, waktu, dan tempat.⁷

1. Aspek tempat; umat Islam arkeologi Islam mempelajari sisa artefak umat Islam terbagi berada pusat dunia Islam yaitu Arab, dan di luar pusat Islam (*'ajam*) seperti Persia, Turki, India, Malaysia, dan Indonesia.
2. Aspek waktu; arkeologi Islam membagi waktu atas 3;⁸ Pra kerasulan Muhammad SAW, Masa kerasulan Muhammad SAW serta masa pasca kerasulan Muhammad SAW yang mencakup Periode Klasik, Pertengahan dan Modern.
3. Aspek Budaya; Umat Islam mempelajari khazanah budaya Islam, kemajuan dan peradaban dari masa ke masa. Aspek budaya terdiri dari masa pra kerasulan

⁵Soekmono "Archaeology and Indonesian History" dalam Soedjatmoko, dkk, ed, " *an Introduction to Indonesia Historiography*", edisi revisi, (London: Cornell University Press, 2010), h.36.

⁶Uka Tjandrasasmita, Penelitian Arkeologi Islam di Indonesia Dari Masa ke masa, (Kudus: Menara Kudus, 2000), h. 11.

⁷William A. Haviland, *Antropologi Jilid I*, terj. R. G. Soekadijo, (jakarta: Erlangga, 2010), h. 17.

⁸Hasan Muarriif Ambary, *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Indonesia*, edisi ke 2 (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008). h. 5.

Muhammad SAW, masa kerasulan Muhammad SAW serta masa pasca kerasulan Muhammad SAW.

Sedangkan menurut Harun Nasution sejarah kebudayaan Islam pasca kerasulan Muhammad SAW terdiri dari 3 periode: *pertama* klasik, Periode Klasik dimulai sejak Khalifah pertama Abu Bakar ra sampai runtuhnya Baghdad ditangan bangsa Mongol (632-1250M), *kedua* periode pertengahan, Periode pertengahan pasca jatuhnya Baghdad dari bangsa Mongol sampai datangnya kebudayaan bangsa barat (1250-1800M), *ketiga* periode Modern, Periode moderen Islam dibawah kebudayaan barat (1800-sekarang).⁹

Studi Pemikiran Islam Pendekatan Arkelogis: Prasasti dan Situs-situs Peradaban Islam

1. Prasasti dan Situs Peradaban Islam Sejak Masa Nabi Muhammad SAW-Modern

Selama 14 abad lamanya umat Islam membangun peradaban di dunia sejak awal kerasulan Nabi Muhammad SAW hingga saat ini Islam telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Perubahan yang dimaksud adalah dalam hal ilmu pengetahuan serta hal-hal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia meskipun pada dasarnya semua itu didasari pada al-qur'an dan Hadist yang menjadi pedoman hidup umat muslim.

Sejarah peradaban islam dimulai ketika Islam disempurnakan ajarannya oleh Rasulullah SAW dan selanjutnya Islam meluas dan menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk ke Benua Amerika dan Benua Eropa. Islam berkembang dengan pesat pada abad pertengahan meninggalkan beberapa hal-hal dalam sejarah yang merupakan bukti dari kemajuan peradaban Islam pada masa itu. Peninggalan-peninggalan sejarah peradaban Islam terdapat di berbagai wilayah di dunia dan dijaga sebagai peninggalan yang memiliki makna bagi umat Islam itu sendiri. Adapun peninggalan-peninggalan tersebut mencakup peninggalan dalam bidang ilmu pengetahuan arsitektur hukum ekonomi politik dan sebagainya. Untuk

⁹Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, edisi revisi, (Jakarta: UI Press, 2012), h. 56.

mengetahui lebih lanjut tentang peninggalan sejarah islam tersebut simak penjelasan berikut ini adalah :

1. Peninggalan Tempat Suci

Salah satu peninggalan penting dalam peradaban umat Islam adalah bangunan-bangunan bersejarah yang merupakan tempat ibadah maupun kiblat bagi umat muslim sebagian besar peninggalan tersebut berada di Jazirah Arab dan sekitarnya diantara peninggalan sejarah islam tersebut antara lain :¹⁰

a) Ka'bah

Ka'bah merupakan peninggalan dalam sejarah umat Islam yang merupakan kiblat bagi seluruh umat muslim di dunia. Ka'bah atau Baitullah yang ada di Kota Mekah Arab Saudi bukan hanya simbol dari kiblat umat muslim di dunia akan tetapi merupakan bangunan yang telah ada sejak zaman Nabi Adam alaihissalam selanjutnya kabar dipugar oleh Nabi Ibrahim dan putranya Ismail saat ini Ka'bah merupakan pusat Islam tempat yang harus dikunjungi oleh umat Islam tatkala melaksanakan ibadah haji di tanah suci.

b) Masjidil Haram

Masjidil Haram adalah peninggalan peradaban umat Islam yang sampai saat ini masih merupakan masjid terbesar di dunia yang dikunjungi oleh Jutaan umat dari seluruh penjuru dunia pada musim Haji maupun di waktu lainnya umat Islam berbondong-bondong mengunjungi masjid ini karena masih di ini merupakan salah satu bangunan gimana doa setiap umat Islam akan dikabulkan atau diijabah oleh Allah SWT masjid ini dibangun sejak masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin dan telah banyak mengalami pembangunan hingga saat ini untuk menambah kenyamanan Para jamaah yang datang untuk beribadah di dalamnya.

c) Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah salah satu masjid yang didirikan pada masa Rasulullah SAW. Masjid itu dibangun di tempat Rasulullah pertama kali datang ke Madinah tepatnya di atas tanah tempat unta Rasulullah berhenti masjid ini juga merupakan salah satu masjid terbesar di dunia yang dikunjungi oleh umat Islam

¹⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 100
Jurnal Ikhtibar Nusantara Vol. 1, No. 1, 2022 | 109

pada saat ibadah haji maupun umroh di masjid ini juga terdapat makam Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga dapat dikatakan Masjid Nabawi sangat bersejarah bagi umat Islam

d) Masjid Al-Aqsa

Masjid Al-Aqsa adalah masjid yang terletak di daerah Yerusalem yaitu kota suci di daerah atau negara Palestina yang dulu pernah menjadi kiblat umat Islam sebelum dipindahkan kembali ke Ka'bah atau Baitullah. Yerusalem juga dikenal sebagai pusat agama nasrani dan yahudi.

Masjid Al-Aqsa juga dikenal sebagai tempat naiknya Rasulullah pada saat peristiwa Isra Mi'raj yaitu ketika Rasulullah naik ke atas langit atau sidratul muntaha untuk bertemu dengan Allah SWT dan menerima perintah sholat. Masjid ini tadinya hanya merupakan bilik kecil tempat ibadah Umar bin Khatab dan kemudian dibangun dan saat ini masih digunakan sebagai tempat beribadah bagi umat Islam di Palestina dan sekitarnya.

e) Masjid Quba

Masjid Quba adalah masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah di daerah purba yang masih berada di daerah wilayah Jazirah Arab. Masjid ini dibangun pada tahun pertama hijriyah atau tahun hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Masjid ini bahkan di sebutkan Allah SWT dalam salah satu ayatnya dan disebutkan masjid quba dibangun atas dasar taqwa.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجُلٌ يُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (QS At taubah : 108)

2. Peninggalan Mushaf Al-qur'an¹¹

Al-qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh kaum muslimin yang beriman. Alqur'an sendiri mulai dibukukan sejak

¹¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 120
Jurnal Ikhtibar Nusantara Vol. 1, No. 2, 2022 | 110

zaman Rasulullah SAW seperti yang dilakukan oleh Zaid bin Tsabit. Adapun peninggalan Alqur'an yang disebut sebagai Alqur'an tertua di dunia berada di negara Uzbekistan di kota Tasyken tepatnya disimpan dalam sebuah museum di Hasimam. Selain mushaf Alqur'an tersebut ada mushaf tua lainnya yang banyak diteliti oleh ilmuwan Eropa dan disimpan dalam perpustakaan mereka.

3. Peninggalan di Bidang Arsitektur¹²

Dalam bidang arsitektur umat Islam juga banyak meninggalkan bangunan-bangunan cantik dan indah yang dihiasi dengan berbagai macam pahatan dan ornamen dan hingga saat ini bangunan tersebut masih dikagumi oleh para wisatawan terutama yang berada di daerah tersebut beberapa contoh bangunan tersebut antara lain istana Azzahra yang berada di kota Cordoba dan istana Alhambra yang ada di wilayah Granada, Spanyol. Istana tersebut tidak hanya peninggalan umat Islam pada saat itu akan tetapi juga sebagai bukti bahwa pada abad pertengahan umat Islam telah mengalami kejayaan dan kemasyuran dan hal ini berbeda dengan kondisi masyarakat Barat pada saat itu yang masih berada dalam kegelapan kemiskinan dan keterbelakangan

Meskipun istana tersebut saat ini sudah menjadi keruntuhan seperti halnya Medina Azzahra namun tidak dapat melihat peninggalan lain yakni masjid Cordoba yang merupakan bagian dari istana tersebut meskipun masjid ini telah diubah fungsinya menjadi gereja namun tetap dapat dilihat pada dindingnya terukir kaliman syahadat. Selain itu benteng Alhambra yang merupakan bagian dari istana Alhambra di Granada juga masih dapat disaksikan oleh para wisatawan saat ini yang dikagumi karena keindahan arsitekturnya.

4. Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan¹³

Saat ini kita tahu bahwa ilmu pengetahuan berkembang besar di dunia barat teknologi yang berkembang di sana lebih maju dibandingkan dengan teknologi yang dimiliki oleh umat Islam saat ini tapi tahukah bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh bangsa barat saat ini merupakan peninggalan dari umat Islam di abad

¹² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 130

¹³ Asmal May, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : Citra Harta Prima, 2016), h. 150

pertengahan beberapa ilmuwan besar lahir pada masa kejayaan Islam dan membawa dasar bagi ilmu-ilmu yang berkembang di dunia saat ini beberapa diantaranya adalah:

a) **Ilmu kedokteran Ibnu Sina**¹⁴

Ibnu Sina adalah salah seorang ilmuwan Islam yang lahir pada abad ke 10 Masehi. Ia lahir di Uzbekistan salah satu negara atau wilayah yang berada dalam kekuasaan pemerintahan Islam pada masa atau abad pertengahan. Ibnu Sina yang juga dikenal dengan nama Avicenna oleh para ilmuwan barat, menulis sebuah kitab yang menjadi dasar ilmu kedokteran saat ini dan kitab tersebut masih menjadi acuan bagi para dokter selama 17 abad lamanya. Kitab yang dituliskan yakni *Al-Qanun Fi al-Thibatau the Canon of Medicin* telah banyak disadur ke dalam berbagai bahasa di dunia yang dipelajari oleh para ilmuwan dari seluruh dunia

b) **Ilmu Aljabar dalam Matematika**¹⁵

Kita tentunya mengenal ilmu matematika atau ilmu hitung yang kita pelajari di sekolah namun tidak banyak yang mengetahui bahwa ilmu aljabar atau angka-angka yang kita gunakan adalah adaptasi dan ilmu yang didasari oleh penemuan Al Khawarizmi, seorang ilmuwan yang lahir di abad pertengahan. Al Khawarizmi atau yang juga dikenal dengan nama algebra di dunia barat menemukan sistem numerik yang saat ini digunakan di seluruh dunia untuk menggantikan angka romawi yang pada saat itu digunakan yang dianggap tidak praktis.

Selain Ibnu Sina dan Al Khawarizmi banyak ilmuwan Islam lain yang telah memberikan sumbangan ilmu dibidang nya masing-masing misalnya Jabir Ibnu hayyan yang merupakan ilmuwan di bidang kimia dan Al Jazari yang merupakan ilmuwan pertama yang menemukan prinsip humanoid atau robot yang diterapkan pada suatu jam air. Prinsip yang digunakan oleh Al Jazari tersebut saat ini menjadi dasar ilmu robotik dan banyak mendapatkan penghargaan dari ilmuwan ilmuwan ternama saat ini termasuk para ilmuwan di dunia barat. Peninggalan peradaban

¹⁴ Asmal May, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : Citra Harta Prima, 2016), h. 187

¹⁵ Asmal May, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta : Citra Harta Prima, 2016), h. 190

Islam dalam dunia ilmu pengetahuan yang banyak menyumbang bagi kemajuan peradaban dunia saat ini.

5. Peninggalan di Bidang Militer dan Persenjataan¹⁶

Sejak jaman Rasulullah SAW umat Islam terlalu banyak mengenal strategi dan cara untuk berperang. Rasul sendiri adalah seorang yang ahli dalam strategi perang dan banyak dikagumi oleh para lawannya. Strategi perang tersebutlah yang juga mengantarkan umat Islam dalam masa kejayaannya termasuk dalam menguasai wilayah di benua Eropa termasuk Spanyol dan Andalusia. Beberapa peninggalan dalam bidang militer antara lain:

a) Benteng Alhambra di Granada

Benteng Alhambra yang terletak di kota Granada Spanyol. Benteng ini adalah pusat pertahanan tentara Islam pada saat itu sekaligus pusat pemerintahan karena dalam benda disebut juga ada istana Alhambra tempat dimana khalifah Bani Abbasiyah tinggal. saat ini benteng tersebut masih berdiri kokoh dan dapat disaksikan oleh para wisatawan. hal yang membuat takjub bahwa pada masa tersebut umat islam sudah mampu membangun benteng yang sedemikian besar dan megahnya.

b) Pedang Damaskus

Peninggalan lainnya yang saat ini masih menjadi misteri bagi para ilmuwan modern adalah pedang tertajam di dunia yang mengejutkan para tentara perang salib karena pedang ini dapat menembus baju zirah tentara Nasrani. Pedang ini sangat terkenal karena dipegang oleh pemimpin kaum muslimin Shalahuddin Al Ayyubi pada saat itu. Pedang ini disebut dengan pedang damaskus dan telah diteliti oleh para ilmuwan ternyata pedang ini mengandung senyawa Nano yang dibuat dengan teknologi yang sangat tinggi pada masa itu meskipun saat ini para ilmuwan belum dapat mengetahui bagaimana cara pedang itu dibuat dan menjadi salah satu teknologi di bidang Nano.

¹⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 145

2. Prasasti dan Situs Peradaban Islam di Indonesia

Sejarah agama Islam di Indonesia juga meninggalkan banyak macam peninggalan sejarah yang masih dirawat sampai saat ini. Tentu kita perlu tahu apa saja peninggalan sejarah dari kerajaan Islam, yaitu :¹⁷

a) **Masjid Agung Demak**

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid paling tua yang ada di Negara Indonesia dan merupakan Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia. Masjid ini berada di Kampung Kauman, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Masjid Demak dipercayai warga setempat pernah menjadi tempat berkumpulnya para wali yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa yang dikenal sebagai Walisongo. Pendiri dari masjid Agung Demak adalah Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak sekitar tahun ke-15 Masehi.

b) **Masjid Gedhe Kauman**

Masjid Gedhe Kauman Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah masjid raya dari Kesultanan Yogyakarta, atau Masjid Besar milik Provinsi Yogyakarta, yang berlokasi di sebelah bagian barat kompleks Alun-alun Utara dari Keraton Yogyakarta. Masjid Gedhe Kauman didirikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I bersama dengan Kyai Faqih Ibrahim Diponegoro (penghulu keraton Yogyakarta pertama) dan Kyai Wiriyokusumo sebagai arsitek dari masjid ini. Masjid tersebut didirikan pada hari Ahad Wage, 29 Mei 1773 M atau 6 Robi'ul Akhir 1187 H.

c) **Masjid Ampel**

Masjid Ampel adalah sebuah bangunan masjid kuno yang berlokasi di kelurahan Ampel, kecamatan Semampir, kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Masjid ini memiliki luas 120 x 180 meter persegi ini dibangun pada tahun 1421 oleh Sunan Ampel, yang didekat masjid ini terdapat kompleks pemakaman Sunan Ampel.

Masjid ini pada saat sekarang menjadi objek wisata religi di kota Surabaya, masjid ini dikelilingi oleh bangunan yang memiliki arsitektur Tiongkok dan Arab.

¹⁷ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 280.

Disamping kiri dari halaman masjid, terdapat sebuah sumur yang diyakini warga setempat sebagai sumur yang bertuah, biasanya digunakan oleh mereka yang yakin sebagai penguat janji atau sumpah.

d) **Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat**¹⁸

Keraton Yogyakarta mulai dibangun oleh Sultan Hamengku Buwono I beberapa bulan pasca dari Perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Lokasi dari keraton ini konon cerita warga setempat adalah bekas dari sebuah pesanggrahan yang memiliki nama Garjitawati. Pesanggrahan Garijitawati digunakan untuk istirahat dari iring-iringan jenazah raja-raja dari Kesultanan Mataram yang akan dimakamkan di Kompleks Pemakaman Imogiri. Versi lain mengatakan bahwa lokasi dari keraton ini adalah sebuah mata air yang bernama Umbul Pacethokan, yang terletak di tengah hutan Beringan.

e) **Keraton Surosowan**

Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia selanjutnya adalah Keraton Surosowan. Keraton Surosowan adalah bangunan keraton di daerah Banten. Keraton ini didirikan sekitar tahun 1522-1526 pada masa kekuasaan Sultan Maulana Hasanuddin, yang kemudian dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai pendiri dari Kesultanan Banten.

Pada masa Sultan Banten berikutnya bangunan keraton tersebut direnovasi bahkan sampai melibatkan ahli arsitektur dari Belanda, yang bernama Hendrik Lucasz Cardeel yang memeluk agama Islam yang diberi gelar Pangeran Wiraguna. Dinding pembatas keraton ini setinggi 2 meter mengitari area keraton sekitar kurang lebih 3 hektare. Keraton Surowowan mirip dengan benteng Belanda yang kokoh dengan dilengkapi bastion (sudut benteng yang berbentuk intan) di keempat sudut bangunan keraton ini. Sehingga pada masa jayanya Kesultanan Banten juga disebut sebagai Kota Intan.

f) **Hikayat Amir Hamzah**

Hikayat Amir Hamzah adalah sebuah sajak Melayu yang asal mulanya dari Islam – Parsi yang mengkisahkan tentang kegagahan perjuangan dari Amir Hamzah

¹⁸ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 300.

dalam melakukan dakwah, menyebarkan agama Islam, dari Masyrik sampai Magrib. Kedudukan dari Hikayat Amir Hamzah sangat populer di masyarakat bangsa Melayu dan biasanya dibaca oleh prajurit ketika mau berangkat berperang agar timbul semangat dan keberanian ketika berperang.

Sajak ini juga telah diterjemahkan dalam banyak bahasa di dunia dan bahasa di nusantara yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bali, bahasa Sasak, Bahasa Palembang, dan bahasa Aceh serta bahasa internasional yaitu bahasa Arab, bahasa Hindi, dan bahasa Turki. Salah satu dari penulis/penyelenggara naskah yang membukukan Hikayat Amir Hamzah adalah Abdul Samad Ahmad dengan sebuah judul yaitu “Hikayat Amir Hamzah (Siri Warisan Sastra Klasik)”.

g) **Sjair Abdoel Moeloek**

Sjair Abdoel Moeloek adalah syair yang dibuat pada tahun 1847, yang menurut beberapa sumber ditulis oleh Raja Ali Haji atau putrinya yang bernama Saleha. Syair ini menceritakan tentang seorang wanita yang sedang menyamar sebagai pria yang bertujuan untuk membebaskan suaminya yang merupakan tawanan dari Sultan Hindustan, Sultan menawan karena berhasil melakukan serangan ke kerajaan mereka. Buku syair ini bertemakan tentang penyamaran gender yang dianggap menata ulang tentang hierarki dari pria dan wanita serta bangsawan dan pelayan. Tema ini sering ditemukan di sastra kontemporer Jawa dan Melayu. Sjair Abdoel Moeloek telah berkali-kali dicetak ulang dan diterjemahkan. Syair ini sering diangkat menjadi lakon panggung dan menjadi dasar cerita dari Sair Tjerita Siti Akbari karya Lie Kim Hok.

h) **Grebeg Besar Demak¹⁹**

Grebeg Besar Demak adalah sebuah acara budaya tradisional besar dari Kesultanan Demak sebagai Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia. Tradisi Grebeg Besar Demak ini diadakan setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijah saat Idul Adha. Dimeriahkan oleh karnaval kirap budaya yang dilaksanakan dari Pendopo Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga yang berada di Desa Kadilangu, yang jaraknya sekitar 2 kilometer dari tempat acara dimulai.

¹⁹ Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 305.

Demak adalah kerajaan Islam pertama dipulau Jawa dan pusat dari penyebaran agama Islam dipulau Jawa. Berbagai cara dilakukan oleh para Walisongo dalam menyebarluaskan agama Islam, yaitu dengan cara pendekatan para Wali melalui jalan mengajarkan agama Islam lewat kebudayaan atau adat istiadat yang telah ada. Karena itu setiap tanggal 10 Dzulhijah umat Islam memperingati Hari Raya Idul Adha dengan melakukan Sholat Ied dan dilanjutkan dengan acara menyembelih hewan qurban dan kemudian dilaksanakan acara Grebeg Besar Demak. Pada masa itu, hanya dilaksanakan dilingkungan Masjid Agung Demak saja dan juga disisipi dengan syiar-syiar keagamaan, sebagai upaya dari penyebarluasan agama Islam dipulau Jawa oleh Wali Sanga.

i) Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman adalah sebuah bangunan masjid dari Kesultanan Aceh yang didirikan oleh Sultan Iskandar Muda Mahkota Alam pada abad 1022 H/1612 M. Bangunan ini indah dan megah yang mirip dengan Taj Mahal yang ada di India ini berlokasi di Kota Banda Aceh dan menjadi titik pusat dari segala kegiatanyang di Aceh Darussalam.

Sewaktu Negara Belanda menyerang Kesultanan Aceh pada agresi yang dilakukan tentara Belanda pada Bulan Shafar 1290 Hijriah/10 April 1873 Masehi, Masjid Raya Baiturrahman dibakar oleh tentara Belanda. Pada tahun 1877 Belanda mendirikan kembali Masjid Raya Baiturrahman untuk menarik simpati masyarakat Aceh dan meredam kemarahan dari Bangsa Aceh. Pada masa itu Kesultanan Aceh masih berada di bawah kekuasaan Sultan Muhammad Daud Syah Johan Berdaulat yang adalah Sultan Aceh paling akhir.

j) Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani

Dalam khazanah keilmuan Islam klasik (salafiyah) di Indonesia (termasuk di dunia), nama Syekh Nawawi al-Bantani jelas sudah tidak asing lagi. Beliau adalah salah seorang putera terbaik Indonesia yang dalam sejarahnya memiliki pengaruh sangat besar di pusat studi keislaman yang saat itu berada di Mekkah.²⁰ Sebagai guru besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan baik tafsir,

²⁰Chaidar, Sejarah Pujanggan Islam Syaikh nawawi Bantani, (Jakarta; CV. Sarana Utama, 1978), h. 5.

fiqih (syariah), tauhid (kalam), lughah (bahasa), maupun adab (sastera), Syekh Nawawi jelas memiliki kapasitas keilmuan yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh ulama pada masanya di seluruh dunia, paling tidak melalui murid-muridnya. Oleh karenanya, diantara sekian banyak nama putera terbaik Indonesia yang pernah menjadi “kampiuin” di pusat-pusat keislaman dunia, nama Syekh Nawawi al-Bantani jelas merupakan tokoh paling sentral.²¹

Dalam kaitan dengan konteks keindonesiaan, beliau dikenal sebagai Bapak Pesantren Indonesia. Meskipun beliau bukanlah pendiri pesantren pertama, tidak pula mengelola pesantren yang cukup besar bahkan sebagian besar waktunya tidak dihabiskan di tanah air, namun tulisan-tulisannya yang berjumlah sekitar 115 buah kitab hampir seluruhnya diadopsi di pesantren-pesantren di Indonesia dan menjadi kurikulum utamanya hingga sekarang.²²

Di samping itu, meski berada di Mekkah, melalui murid-muridnya yang berasal dari Indonesia seperti Syekh Kholil waliyyullah (Bangkalan-Madura), KH. Asy’ari (Bawean; murid sekaligus anak menantu Syekh Nawawi dari puteri beliau yang bernama Maryam binti Syekh Nawawi), dan Hadratus Syekh KH. M Hasyim Asy’ari (Tebuireng-Jombang-Jawa Timur; pendiri jam’iyah Nahdlatul Ulama), beliau aktif memantau perkembangan Islam dan politik di Indonesia yang saat itu berada di bawah tekanan kolonial Belanda.²³

Beliau juga banyak menyumbangkan pemikiran untuk kemajuan bangsa Indonesia. Bahkan, di Mekkah, melalui sebuah perkumpulan yang disebut Koloni Jawa, dengan berbagai ikhtiar dan sumbangsih, beliau aktif membina dan memberdayakan masyarakat Indonesia di sana.

Demikian besar pengaruh Syekh Nawawi al-Bantani, beberapa julukan kehormatan dari Saudi Arabia, Mesir, dan Suriah pun diberikan kepadanya, diantaranya adalah Sayyidu ‘Ulama’ al-Hijaz (Pemuka Ulama Hijaz), al-Mufti (Pemberi Fatwa), dan al-Faqih (Pakar Fikih/orang yang sangat dalam ilmunya).

²¹Raffi’uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 7.

²²Raffi’uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 7.

²³Raffi’uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 11.

Beliau juga cukup produktif dalam menuangkan pemikiran-pemikirannya dalam banyak cabang ilmu pengetahuan. Tidak mengherankan jika Syekh Nawawi al-Bantani juga mendapat julukan “Si Pena Emas”.²⁴

1. Sejarah Hidup

Nawawi al-Bantani lahir di kampung Tanara kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1230 H atau 1813 M.²⁵ Nama lengkapnya adalah Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabiy. Setelah menjadi ulama besar dan tersohor, beliau dikenal dengan nama Syekh Abu Abdil Mu'thi Muhammad Nawawi ibnu Umar ibnu 'Arabiy at-Tanari al-Bantani al-Jawi, suatu nama yang secara lengkap menyebut identitas diri dan daerah asalnya. Ayahnya, KH. Umar bin 'Arabiy, adalah seorang ulama dan penghulu di Tanara. Sedangkan ibunya, Nyai Zubaidah adalah penduduk asli Tanara.²⁶

Di masa kecil, Nawawi al-Bantani mengenyam pendidikan dari orang tuanya. Kemudian ia belajar kepada Kyai Sahal (Banten) dan KH. Yusuf (Purwakarta). Pada sekitar usia 15 tahun, ia menunaikan ibadah haji ke Mekkkah dan bermukim di sana selama 3 tahun. Selama itu, ia banyak menimba ilmu pengetahuan dari beberapa syekh di perguruan tinggi di Masjidil Haram, seperti Syekh Ahmad Nahrawi, Syekh Ahmad Dimiyati, dan Syekh Ahmad Zaini Dahlan. Selain itu, ia juga belajar di Madinah di bawah bimbingan Syekh Muhammad Khathib al-Hanbali.²⁷

Pada sekitar tahun 1248 H (1831 M), ia kembali ke tanah kelahirannya di Tanara dan mengelola pesantren peninggalan orang tuanya. Namun karena kondisi politik kolonial yang tidak menguntungkan, maka selama tinggal selama 3 tahun di Tanara, ia kembali ke Mekkah dan memperdalam lagi ilmu pengetahuannya kepada Syekh Abdul Ghani Bima, Syekh Yusuf Sumulawaini, dan Syekh Abdul Hamid ad-Daghistani. Di Mekkah, beliau tinggal di perkampungan Syi'b Ali. Selain belajar

²⁴Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilan Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 9.

²⁵Ensiklopedia Islam, Cet ke-3 Juz 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven,1994), h. 23.

²⁶Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilan Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 13.

²⁷Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilan Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 14.

di Mekkah dan Madinah, beliau juga pernah menimba ilmu pengetahuan di Mesir dan Syam (Siria).²⁸

Dengan bekal ilmu pengetahuan yang ditekuninya selama sekitar 3 dekade, Nawawi al-Bantani kemudian mengajar di Masjidil Haram, Mekkah. Murid-murid beliau berasal dari berbagai pelosok dunia, termasuk Indonesia.

Seorang murid Syekh Nawawi al-Bantani yang bernama Syekh Abdus Sattar ad-Dahlawi menceritakan, bahwa sejak belajar di Mekkah, Madinah, Mesir, dan Siria, beliau (Syekh Nawawi al-Bantani) dikenal sebagai seorang yang sangat bersahaja, taqwa, zuhud, dan tawadlu' di samping memiliki jiwa dan kepekaan sosial yang sangat tinggi serta bertindak tegas dalam hal kebenaran. Beliau adalah seorang ulama bermadzhab Syafi'iy yang dikenal sangat ahli dalam ilmu tafsir, tauhid, fiqih, lughah, dan juga tasawuf.²⁹

Pernah suatu ketika beliau diajak berkunjung untuk pertama kalinya ke Mesir oleh Syekh Abdul Karim bin Bukhari bin Ali (seorang tokoh tarekat Qadiriyyah yang juga berasal dari Tanara-Banten). Meskipun beliau (Syekh Nawawi) baru pertama kali ke Mesir, nama beliau saat itu sudah sangat populer dan amat disegani oleh ulama-ulama di sana lantaran tulisan-tulisannya yang banyak dibaca dan dipelajari.

Sesampainya di Mesir, para ulama Mesir bertanya kepada Syekh Abdul Karim bin Bukhari bin Ali: “Kami telah banyak mendengar tentang seorang ulama asal Jawa di Mekkah yang bernama Syekh Muhammad Nawawi. Tulisan-tulisannya telah berulang- kali dicetak di sini. Sungguh, jika di ibaratkan makanan, tulisan-tulisan beliau sangat lezat rasanya. Kami semua sangat mendambakan bisa bertemu dengan beliau.”³⁰

Syekh Abdul Karim bin Bukhari bin Ali lalu memegang pundak Syekh Nawawi dan menjawab: “Hadza Huwa (inilah beliau)”. Kontan setelah mereka

²⁸Ensiklopedia Islam, Cet ke-3 Juz 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven,1994), h. 24.

²⁹Abdurrahman Nawawi Al. Bantani, *An Intellectual Master Of The Pasantren Tradition*, dalam *Studi Islamika*, (Jakarta: INIS,1996), h. 86.

³⁰Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 16.

mengetahui Syekh Nawawi berada di tengah-tengah mereka, mereka langsung berebut mencium tangan beliau.

Syekh Nawawi al-Bantani wafat dalam usia 84 tahun, pada tanggal 25 Syawal 1314 H (1897 M) di kediamannya di Syi'b Ali, Mekkah. Jenazah beliau dikebumikan di pekuburan Ma'la, Mekkah, berdampingan dengan kuburan Syekh Ibnu Hajar al-Haitsami dan Siti Asma' binti Abi Bakar Ra.³¹ Beliau wafat meninggalkan 4 orang puteri : Ruqayyah, Nafisah, Maryam (dinikahkan dengan murid beliau yang bernama KH. Asy'ari - Bawean), dan Zahrah.

2. Guru-gurunya

Di Mekah, Syeikh Nawawi al-Bantani belajar kepada beberapa ulama terkenal pada zaman itu, di antara mereka yang dapat dicatat adalah: Syeikh Ahmad an-Nahrawi, Syeikh Ahmad ad-Dimyati, Syeikh Muhammad Khathib Duma al-Hanbali, Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Maliki, Syeikh Zainuddin Aceh, Syeikh Ahmad Khathib Sambas, Syeikh Syihabuddin, Syeikh Abdul Ghani Bima, Syeikh Abdul Hamid Daghastani, Syeikh Yusuf Sunbulawani, Syeikhah Fatimah binti Syeikh Abdus Shamad al-Falimbani, Syeikh Yusuf bin Arsyad al-Banjari, Syeikh Abdus Shamad bin Abdur Rahman al-Falimbani, Syeikh Mahmud Kinan al-Falimbani, Syeikh Aqib bin Hasanuddin al-Falimbani dan lain- lain.³²

3. Murid-muridnya

Murid-muridnya yang berasal dari Nusantara banyak sekali yang kemudian menjadi ulama terkenal. Di antara mereka ialah: Kiai Haji Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jawa Timur; Kiai Haji Raden Asnawi Kudus, Jawa Tengah; Kiai Haji Tubagus Muhammad Asnawi Caringin, Banten; Syeikh Muhammad Zainuddin bin Badawi as-Sumbawi (Sumba, Nusa Tenggara); Syeikh Abdus Satar bin Abdul Wahhab as-Shidqi al-Makki; Sayid Ali bin Ali al-Habsyi al-Madani dan lain-lain. Tok Kelaba al-Fathani juga mengaku menerima satu amalan wirid dari Syeikh

³¹Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th), h. 7.

³²Hamka, *Dari Pembendaharaan Lama*, Cet. I, (Kuala Lumpur: Pustaka Antara, 1986), h. 95-96.

Abdul Qadir bin Mustafa al-Fathani yang diterima dari Syeikh Nawawi al-Bantani.³³

Salah seorang cucunya, yang mendapat pendidikan sepenuhnya dari Nawawi al-Bantani adalah Syeikh Abdul Haq bin Abdul Hannan al-Jawi al-Bantani (1285 H./1868M.- 1324 H./1906 M.). Banyak pula murid Syeikh Nawawi al-Bantani yang memimpin secara langsung barisan jihad di Cilegon melawan penjajahan Belanda pada tahun 1888Masehi. Di antara mereka yang dianggap sebagai pemimpin perlawanan perjuangan di Cilegon ialah Haji Wasit, Haji Abdur Rahman, Haji Haris, Haji Arsyad Thawil, Haji Arsyad Qasir, Haji Aqib dan Tubagus Haji Ismail. Para ulama pejuang bangsa ini adalah murid Syeikh Nawawi al-Bantani yang dikader di Mekkah.

4. Karya-karyanya

Selama hidup, Syekh Nawawi al-Bantani tidak kurang menulis sekitar 115 buah kitab dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Beliau memang dikenal sebagai ulama yang cukup produktif dan baik dalam hal menulis, sehingga karenanya beliau memperoleh julukan “Si Pena Emas”. Salah seorang murid beliau yang bernama Syekh Abdus Sattar ad-Dahlawi menceritakan, bahwa seringkali beliau mengarang kitabnya itu di sela-sela beliau mengajar para muridnya. Bahkan, ketika beliau wafat pun beliau tengah menyusun syarah (penjelasan) kitab Minhajut Tholibin karya Imam Yahya bin Syarf bin Mara bin Hasan bin Husein bin Muhammad bin Jum’ah bin Huzam an-Nawawi. Namun karangan tersebut belum sempat selesai hingga beliau wafat.

Hampir seluruh karya beliau yang tersusun dalam bahasa Arab hingga kini masih menjadi bahan pengkajian di banyak pesantren di tanah air. Di samping itu, karya-karyanya juga banyak digunakan di Timur Tengah. Oleh para peneliti dikemukakan bahwa salah satu keistimewaan dari karya-karya beliau adalah keluasan isinya, kelugasan bahasanya sehingga mudah dimengerti dan mampu menjelaskan istilah yang sulit, serta kemampuannya menghidupkan isi karyanya

³³Raffi’uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, (Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t.th), h. 10.

sehingga dapat dijiwai oleh para pembacanya. Di antara nama-nama kitab yang pernah ditulis oleh beliau adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) At-Tsimar al-Yani'ah (Syarh kitab Ar-Riyadl al-Badi'ah karya Syekh Muhammad Hasbullah).
- 2) Tanqihul Qaul (Syarh kitab Lubabul Hadits karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi).
- 3) At-Tausyih (Syarh kitab Fath al-Qarib al-Mujib karya Imam Ibnu Qasim al-Ghazi).
- 4) Nur ad-Dzalam (Syarh Mandzumah Aqidatul Awam karya Syekh Sayyid Ahmad al- Marzuqi al-Maliki).
- 5) At-Tafsir al-Munir li Ma'alim at-Tanzil (selesai disusun pada malam Rabu, 5 Rabi'ul Akhir 1305 H).
- 6) Madarij as-Shu'ud (Syarh al-Maulid an-Nabawi / al-Barzanji karya Imam al-'Arif Sayyid Ja'far).
- 7) Fath al-Majid (Syarh Ad-Dar al-Farid i at-Tauhid karya Syekh Ahmad an-Nahrawi).
- 8) Fath as-Shomad (Syarh al-Maulid an-Nabawi / al-Barzanji karya Syekh Ahmad al- Qasim al-Maliki).
- 9) Nihayat az-Zain (Syarh Qurrat al-'Ain bi Muhimmat ad-Din karya Syekh Zainuddin Abdul Aziz al-Malibari).
- 10) Salalim al-Fudhola (Syarh Mandzumah Hidayatu al-Adzkiya' karya Syekh al-Imam al- Fadhil Zainuddin).
- 11) Muraqi al-'Ubudiyyah (Syarh Bidayatul Hidayah karya Imam Abu Hamid al-Ghazali).³⁵
- 12) Sullam al-Munajat (Syarh Sa inatus Shalat karya Sayid Abdullah bin Umar al- Hadhramiy).
- 13) Nashaihul 'Ibad (Syarh al-Munbihat 'ala al-Isti'dad li Yaum al-Mi'ad karya Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ahmad al-'Asqalaniy).

³⁴C. Brockelmann, *Al Nawawi dalam Ensiclopedia Of islam*, (Leiden: t.tp, 1960), h.1040-1041.

³⁵Ensiklopedia Islam, Cet. ke-3 Juz 4, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeven,1994), h. 25.
Jurnal Ikhtibar Nusantara Vol. 1, No. 1, 2022 | 123

- 14) al-‘Aqd at-Tsamin (Syarh Mandzumah Sittina Masalah/Fathul Mubin karya Syekh Mushthofa bin Utsman al-Jawi al-Qaruthi).
- 15) Bahjat al-Wasail (Syarh ar-Risalat al-Jami’ah baina Ushul ad-Din wal Fiqh wa at- Tashawwuf karya Sayyid Ahmad bin Zaini al-Habsyi).
- 16) Targhibul Musytaqin (Syarh Mandzumah al-Barzanji i Maulidi Sayyidil Awwalina wal Akhirin karya Syekh Zainal Abidin).
- 17) Tijan ad-Darari (Syarh Kitab at-Tauhid karya Syekh Ibrahim al-Bajuri).
- 18) Fathul Mujib (Syarh kitab Mukhtashar al-Khothib as-Syarbini i ‘Ilm al-Manasik).
- 19) Mirqatu Shu’udi at-Tashdiq (Syarh Sullam at-Tau iq karya Syekh Abdullah bin Husein bin Thohir bin Muhammad bin Hasyim Ba’lawi).
- 20) Kasyifatu as-Syaja (Syarh Sa inatu an-Naja karya Syekh al-‘Alim al-Fadhil Salim bin Sumair al-hadhrami).
- 21) Qami’ at-Thughyan (Syarh Mandzumah Syu’ab al-Iman karya Syekh Zainudin bin Ali bin Ahmad as-Syafii al-Kusyini al-Malibari). Al-Futuhat al-Madaniyah (Syarh kitab As-Syu’ab al-Imaniyah).
- 22) ‘Uqudu li al-Jain i Bayani Huquqi az-Zaujain.
- 23) Fathu Gha ir al-Khathiyah (Syarh Nadzm al-Ajurumiyah/al-Kaukab al-Jaliyah karya Syekh Abdus Salam bin Mujahid an-Nibrawi).
- 24) Qathrul Ghaitis (Syarh Masail Abi Laits karya Imam Abi Laits dan al-Mufassir Nashr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim al-Hanafi).
- 25) Al-Fushus al-Yaqutiyah ‘ala ar-Raudhah al-Bahiyyah i al-Abwab at-Tashri iyah.³⁶
- 26) Ar-Riyadh al-Fauliyah.
- 27) Sulukul Jadah ‘ala ar-Risalah al-Musamma bi Lum’atil Mifadah i Bayanil Jum’ah wal Mu’adah.
- 28) An-Nahjah al-Jayyidah (Syarh Mandzumah at-Tauhid).
- 29) Hilyatus Shibyan ‘ala Fathir Rahman i at-Tajwid.
- 30) Mishbah ad-Dzalam ‘ala al-Manhaj al-Atamm i Tabwibil Hikam.

³⁶Sarkis, Yusuf Allan, *Mu’jam Al Mabuah Al’arabiyah wa Al Mu’arabah*, Jilid. II, (Kairo:Maktabah Tsaqafah Addiniyah), h 1881-1882.

- 31) Dzari'atul Yaqin 'ala Ummil Barahin i at-Tauhid.
- 32) al-Ibriz ad-Dani i Maulidi Sayyidina Muhammad Sayyid al-'Adnani.
- 33) Bughyatul 'Awam i Syarhi Maulidi Sayyidil Anam.
- 34) Ad-Durar al-Bahiyyah i Syarhi al-Khashaish an-Nabawiyah.
- 35) Kasyf al-Muruthiyyah 'an Sattar al-Ajurumiyah.
- 36) Lubabul Bayan i 'Ilm al-Bayan (Syarh kitab Risalah i al-Isti'arah karya Syekh Husein al-Maliki).
- 37) Qut al-Habib al-Gharib (catatan atas Syarh at-Taqrif karya Abi Syuja').
- 38) Fathul 'Ari in.
- 39) Ar-Risalah al-Jami'ah baina Ushulu ad-Din wal Fiqh wa at-Tashawwuf.³⁷

Semua kitab-kitab di atas, hingga kini masih banyak dikaji di banyak pesantren di Indonesia. Tentu, selain kitab yang telah disebutkan, masih banyak lagi kitab karya Syekh M Nawawi al-Bantani, sebagaimana telah dilansir di atas bahwa jumlah keseluruhan kitab karya beliau berkisar 115 buah kitab dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan.

³⁷Ensiklopedia Islam, Cet ke-3 Juz 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven,1994), h 25.

KESIMPULAN

Arkeologi merupakan ilmu yang mempelajari kebudayaan manusia di masa lalu melalui kajian sistematis terhadap data fisik yang ditinggalkan. Kajian sistematis ini meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (budaya fisik, seperti kapak batu dan bangunan candi) dan ekofak (benda lingkungan, seperti batuan, bentuk permukaan bumi, dan fosil) serta fitur (artefaktual yang tidak dapat dipisahkan dari lokasinya atau situs arkeologi). Meskipun teknik penggalian (ekskavasi) arkeologis merupakan metode penelitian yang khas, survei lapangan juga memegang peranan penting.

Adapun Peninggalan-peninggalan sejarah peradaban Islam terdapat di berbagai wilayah di dunia dan dijaga sebagai peninggalan yang memiliki makna bagi umat Islam itu sendiri. Adapun peninggalan-peninggalan tersebut mencakup peninggalan tempat suci, mushaf Al-Qur'an, pengetahuan, arsitektur, serta militer dan persenjataan.

Syaikh Nawawi al-Bantani adalah seorang ulama Melayu-Nusantara yang telah berhasil melanjutkan tradisi para ulama Melayu sebelumnya untuk mentransformasikan gagasan keilmuan melalui murid dan karyanya dari Haramain ke wilayah Nusantara, khususnya Indonesia. Aktivitas dan perannya dalam menyebarkan Islam di Nusantara khususnya Indonesia sangat berguna bagi generasi sesudahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Nawawi Al. Bantani, *An Intellectual Master Of The Pasantren Tradition*, dalam *Studi Islamika*, Jakarta: INIS,1996
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Teras, 2009
- Asmal May, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah* Jakarta : Citra Harta Prima, 2016
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- C. Brockelmann, *Al Nawawi dalam Ensiclopedia Of islam*, Leiden: t.tp, 1960
- Chaidar, *Sejarah Pujanggan Islam Syaikh nawawi Bantani*, Jakarta; CV. Sarana Utama, 1978
- Ensiklopedia Islam, Cet ke-3 Juz 4, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven,1994
- Hamka, *Dari Pembendaharaan Lama*, Cet. I, Kuala Lumpu: Pustaka Antara, 1986
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, edisi revisi, Jakarta: UI Press, 2012,
- Hasan Muarrif Ambariy, *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologis Dan Historis Islam Indonesia*, edisi ke 2 Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Raffi'uddin Ramli, *Sejarah Hidup Dan Silsilah Syaikh Nawawi Al-Bantani*, Banten: Yayasan Naawawi Tanara, t,th
- Rizem Aizid, *Sejarah Islam Nusantara* Yogyakarta: Diva Press,2016
- Sarkis, Yusuf Allan, *Mu'jam Al Mabuah Al'arabiyah wa Al Mu'arabah*, Jilid. II, Kairo:Maktabah Tsaqafah Addiniyah
- Soekmono "Archaeology and Indonesian History" dalam Soedjatmoko, dkk, ed, "an Introduction to Indonesia Historiography", edisi revisi, London: Cornell University Press, 2010
- Uka Tjandrasasmita. *Arkeologi Islam Nusantara* Gramedia : Jakarta., 2009
- Willian A. Haviland, *Antropologi Jilid I*, terj. R. G. Soekadijo, jakarta: Erlangga, 2010